

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan industri di seluruh daerah Indonesia yang semakin membaik, hal ini tercermin dari semakin banyaknya perusahaan yang mulai bermunculan, baik milik swasta maupun milik pemerintahan. Akan tetapi kemajuan tersebut juga dapat mengancam manusia dalam kehidupan sehari-hari, risiko-risiko yang mengancam manusia ini dapat dirasakan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk menghadapi risiko yang mengancam baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari para pengusaha maupun perorangan memberikan perlindungan atau proteksi atas jiwanya, keluarga, harta benda, dll. Hal tersebut dilakukan untuk melindungi mereka dari kerugian yang ditimbulkan akibat dari risiko yang tidak pasti. Inilah yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah pengguna asuransi di Indonesia.

Berdasarkan Undang- Undang yang dipakai dalam Perasuransian adalah Undang- Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian ialah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan. Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang menyediakan diri untuk menerima dan mengambil alih resiko dari pihak tertanggung serta wajib untuk membayar premi, bisa terdiri dari perorangan, kelompok, lembaga maupun

perusahaan. Peralihan risiko dari kedua belah pihak hanya bisa terjadi dengan sebab adanya perjanjian pertanggungan (Saharuddin, 2013).

Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan menjadi salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat serta penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul menjadi dampak langsung dari pertumbuhan ekonomi, bisa dipastikan semakin tumbuh suburnya sistem perusahaan asuransi di Indonesia menjadikan kesempatan emas sekaligus incaran di setiap pemegang kendali perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor supaya menginvestasikan keuangan demi tunjangan masa depan dan bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait (berlabel asuransi). Oleh karena itu, hingga saat ini, perusahaan asuransi sampai sekarang masih eksis menerapkan sistem asuransi (*fringe benefits*) melalui iklan untuk menarik investor dan membantu mereka menjalani masa depan yang lebih baik. Adapun tujuannya supaya mempermudah arah dalam menatap hidup dimasa depan datang dengan baik (sesuai prinsip perusahaan asuransi terkait).

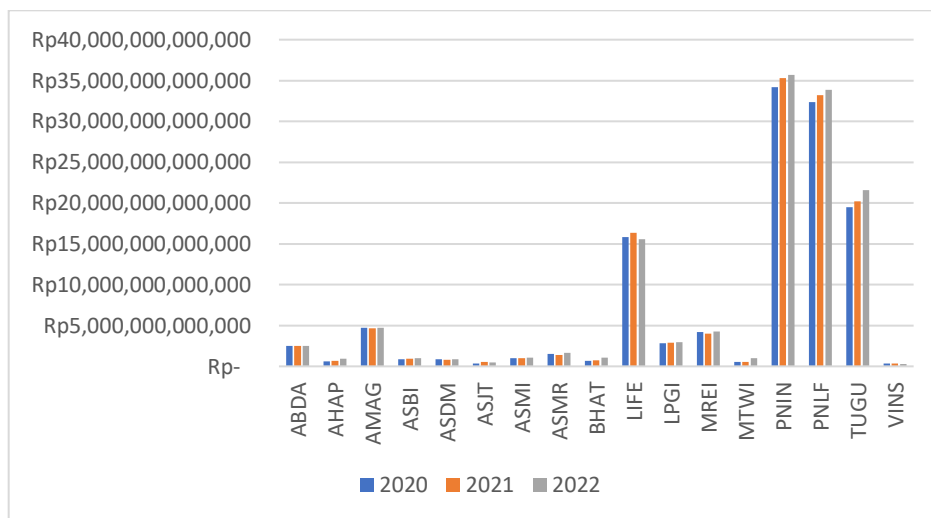
Asuransi di Indonesia terbagi menjadi dua, asuransi syari'ah dan asuransi konvensional. Menurut UU RI No. 40 Tahun 2014 mengenai Perasuransian dari sudut pandang sistem, dibagi menjadi: (1) Asuransi Syari'ah (*takaful*), prinsip operasional dari asuransi syari'ah yaitu risiko dari satu orang/pihak dibebankan kepada seluruh orang/pihak yang menjadi pemegang polis (*sharing of risk*) (2) Asuransi konvensional, prinsip operasional dari asuransi konvensional yaitu

risiko dari pemegang polis dialihkan kepada perusahaan asuransi (transfer of risk). Namun, saat ini di Indonesia asuransi lebih banyak yang menggunakan sistem konvensional, khususnya asuransi umum.

Usaha perasuransian dapat dievaluasi kinerjanya melalui aspek-aspek yang tertuang dalam laporan keuangan. Adanya laporan keuangan ini ditujukan untuk mengetahui segala informasi dan kinerja tentang posisi keuangannya. Salah satu keberhasilan sebuah perusahaan ditentukan oleh tingkat pertumbuhan perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui aset perusahaan yang dimilikinya. Semakin besar aset yang dimiliki, diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan operasional yang semakin meningkat. Tidak hanya itu pertumbuhan aset yang tinggi pada perusahaan bisa menyebabkan bertambahnya investasi yang akan tertarik pada perusahaan yang nantinya bisa mendapatkan profit saling menguntungkan antara kedua belah pihak investor dan perusahaan. Biasanya kegiatan investasi menjadi salah satu alternatif perusahaan untuk mendapatkan dana dari berbagai pihak manapun dengan cara menanamkan modal baik uang maupun lainnya dengan kurun waktu yang telah disepakati bersama sesuai perjanjian.

Aset bagi perusahaan asuransi sangat penting baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Pengelolaan aset asuransi harus dilakukan secara hati-hati mengingat resiko yang dihadapi perusahaan asuransi itu sendiri. Aset dan kewajiban harus sesuai karena kontrak asuransi adalah jangka panjang (Sastrodiharjo & Utama, 2015).

Berdasarkan data perubahan total aset pada perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di gambarkan dengan diagram batang di bawah ini :



Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Tahun 2020-2022

Sumber Data : www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan total aset dari tahun 2020, namun pada tahun yang sama terdapat perusahaan asuransi yang mengalami peningkatan pada total aset perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2022 rata – rata perusahaan asuransi mulai memperbaiki kinerja perusahaannya hal ini dapat dilihat dari diagram diatas yang menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sehingga pertumbuhan aset perusahaan mengalami peningkatan, akan tetapi terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan dari total asetnya.

Dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata rata mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan terjadinya perusahaan asuransi dan reasuransi banyak

membayarkan klaim terkait Covid-19, termasuk yang berhubungan dengan klaim kematian. Peningkatan ini klaim membuat perusahaan asuransi mengalami kerugian, yang pada akhirnya terjadi penurunan aset. Dan juga pergerakan tingkat inflasi turut berdampak kepada sektor asuransi. Pengaruh ini terutama terlihat pada penurunan pembayaran premi.

Bisnis.com - JAKARTA. Laju inflasi tahunan di Indonesia mencapai 4,94% di bulan Juli 2022, dan merupakan inflasi tertinggi sejak Oktober 2015. Kenaikan laju inflasi berpotensi berdampak negatif pada kinerja sektor asuransi, baik dari kinerja *underwriting*, maupun dari kinerja investasinya. Studi IFG Progress menemukan klaim yang harus dibayarkan sektor asuransi biasanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada waktu bersamaan, disaat pelemahan dari aktivitas ekonomi terjadi, premi yang diterima sektor asuransi juga mengalami penurunan. Kerugian atau pelemahan dari kinerja *underwriting* dan investasi pada akhirnya akan berdampak terhadap turunnya total aset nominal dan ekuitas bersih perusahaan asuransi. Seiring dengan jatuhnya ekuitas bersih, tingkat struktur modal dari perusahaan asuransi tersebut akan turun dan pada akhirnya akan menurunkan posisi RBC.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel Pendapatan premi, klaim, dan biaya operasional.

Pendapatan premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dilakukan oleh pihak tertanggung kepada pihak penanggung mengganti kerugian, kerusakan, atau hilangnya keuntungan yang diharapkan yang timbul dari perjanjian pengalihan risiko dari tertanggung kepada (*Transfer of risk*). Premi ditentukan berdasarkan hasil seleksi risiko penjamin emisi atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian, calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko yang ada kondisinya masing-masing (Souiden & Jabeur, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dari Nurlaila (2023) dan Setiobekti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Hal ini karena pendapatan premi memiliki peraberperan terhadap pertumbuhan aset dimana semakin besar pendapatan premi yang didapat maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan. Sedangkan hasil penelitian dari Zubaidah (2019) dan Dewi (2023) yang menyatakan pendapatan premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Klaim adalah permintaan peserta, ahli warisnya, atau pihak lain yang terkait dengan asuransi perusahaan atas terjadinya kecelakaan yang menimbulkan kerugian dan peserta mempunyai hak untuk itu menerima kewajiban berdasarkan perjanjian. Dalam klaim wajib administrasi klaim yang berfungsi untuk

memverifikasi berkas klaim peserta untuk memenuhi perjanjian kontrak apakah klaim tersebut layak dibayar atau tidak (Yazid *et al.*, 2012a).

Menurut hasil penelitian dari Dewi & Yuniarta (2021) dan Purwaningrum & Filianti (2020) menyatakan bahwa klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Hal ini karena klaim merupakan pengeluaran perusahaan, sehingga jika banyak klaim yang terjadi maka aset perusahaan akan berkurang. Sedangkan hasil penelitian dari Maghfiroh (2022) yang menyatakan bahwa klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan inti atau pokok dari operasinya. Unsur-unsur biaya operasional bervariasi di setiap perusahaan, dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang spesifik untuk masing-masing perusahaan (Sholihin, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhiba & Esya (2019) dan Habibillah (2020) yang menyatakan biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset karena perusahaan membuat kekuatan pendorong yang efisien. Jika manfaat efisiensi ini ingin memberikan dampak positif bagi perusahaan, maka akan lebih baik untuk lebih meningkatkan efisiensi. Semakin rendah biaya operasi maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga perusahaan dapat fokus pada bidang lain yang lebih produktif, yang akan membawa keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Watika (2021) menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Dari fenomena dan *research gap* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian diatas yang menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel premi, klaim, dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang masalah diatas maka hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan premi berpengaruh terhadap Pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022?
2. Apakah klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar pemikiran dalam upaya perkembangan secara teoritis disiplin ilmu, khususnya mengenai tentang pengaruh pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan studi ini bisa mengedukasi mahasiswa Universitas Malikussaleh tentang asuransi dan variabel-variabel yang mempengaruhi aset pada perusahaan asuransi indonesia.
- b. Bagi lembaga asuransi, penelitian ini di harapkan bisa memberi informasi serta saran mengenai variabel-variabel dimana mempengaruhi perkembangan aset pada organisasi asuransi.

- c. Peneliti berharap studi ini bisa memberi penafsiran yang lebih baik mengenai asuransi, khususnya pada analisis variabel yang mempengaruhi perkembangan aset perusahaan. Bagi peneliti, sebagai wawasan yang dapat memberikan sumbangsih bagi tubuh pengetahuan dan wawasan.